

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA SISWA KELAS V

## *IMPROVEMENT OF LEARNING INTEREST ON SOSIAL LEARNING THROUGH LEARNING STRATEGY OF MULTIPLE INTELLIGENCE OF 5<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS*

Oleh: Nurul Rahmadhani, PGSD/PSD, [nurul23rahmadhani@gmail.com](mailto:nurul23rahmadhani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bondalem melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Bondalem. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bondalem yaitu 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan skala sikap. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mengenal inteligensi ganda yang dimiliki siswa. Skala sikap digunakan untuk mengukur minat belajar IPS pada siswa. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgement dan uji validitas isi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPS pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai skala minat dari 27 siswa pada siklus I adalah 7,2 dengan persentase sebesar 55,6% dan siklus II adalah 8,0 dengan persentase 85,2%. Peningkatan rata-rata minat dari pra tindakan ke siklus I sebesar 0,7 dan siklus I ke siklus II sebesar 0,8.

Kata kunci: minat belajar IPS, *Multiple Intelligence*

### Abstract

*This research aims to improve the interest on social science learning in 5<sup>th</sup> grade students of Bondalem State Elementary School through the implementation learning strategy of Multiple Intelligence. The type of this research was Classroom Action Research (PTK) which was done collaboratively with 5<sup>th</sup> grade teacher of Bondalem State Elementary School. Design research used Kemmis and McTaggart model which includes 4 stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and 5<sup>th</sup> grade students of Bondalem State Elementary School consist of eight male students and nineteen female students. The methods of collecting data used observation, interview, and attitude scale. The observation sheet was used to observe the social learning activities conducted by the teacher. Interview guide aims to find out the extent to which teachers recognize the dual intelligence that students have. Attitude scale was used to measure interest on social learning students. Instrument validation was done through expert judgment and content validity test. The quantitative data was analyzed by descriptive quantitatively meanwhile qualitative data was analyzed by descriptive qualitatively.*

*The results showed that the interest on social learning in students get increase. The average score of interest from 27 students in cycle I was 7.2 with the percentage of 55.6% and cycle II was 7.6 with 81.5% percentage. The average increase in pre-action to cycle I was 0.7 and cycle I to cycle II was 0.8.*

Key words: *interest of learning social science, Multiple Intelligence*

## PENDAHULUAN

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Semua fokus pada ranah ilmunya masing-masing. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang manusia dan dunianya. IPS berperan penting dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan utama IPS yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Apabila pembelajaran IPS dilakukan secara mendalam dan menyeluruh maka segala pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang terkandung didalamnya akan tertanam kuat dalam diri siswa.

Adapun materi yang terkandung dalam IPS bersifat kompleks yaitu semua hal yang berhubungan dengan manusia dan ruang lingkup dunianya. Tidak hanya sejarah masa lampau, namun kegiatan manusia saat ini dan gejala alam yang sering terjadi di lingkungan juga dipelajari dalam IPS. Hal ini menunjukkan bahwa materi IPS cenderung bersifat hafalan. Padahal otak manusia sebagian besar digunakan untuk berfikir bukan menghafal. Seiring dengan pentingnya tujuan IPS dan kompleksnya materi yang terkandung dalam IPS sedangkan kemampuan menghafal otak manusia bersifat terbatas maka pelajaran IPS menjadi tantangan bagi siswa. Di samping itu, alokasi waktu yang terbatas membuat guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang praktis, misalnya dengan ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk menciptakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Dengan pilihan strategi yang tepat maka siswa akan menjadikan pelajaran IPS sebagai hal yang menyenangkan dan bermakna

Di samping itu, pada dasarnya semua anak terlahir dengan keunikan masing-masing. Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang harus dioptimalkan. Dengan kecerdasan itu mereka dapat mempelajari sesuatu dengan mudah. Kecerdasan tidak hanya dalam bidang akademik seperti pandai dalam membaca dan berhitung, namun juga bidang non-akademik. Kecerdasan menurut Gardner dalam Hoerr (2007: 11) yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kriteria cerdas menurut Gardner yaitu kebiasaan "problem solving" dan kreatif. Kecerdasan tidak

semata-mata diukur dengan standar angka namun, semua anak cerdas dan mampu menyerap semua ilmu pengetahuan baru. Sehingga salah satu tugas guru yaitu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi berbagai jenis kecerdasan siswa. Pembelajaran yang baik yaitu melibatkan semua siswa untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna dan kemampuan siswa akan terasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Bondalem, proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas V cenderung mengacu pada *teacher centered approach* dimana guru lebih mendominasi dalam aktivitas pembelajaran. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga apa yang disampaikan guru tidak membekas dalam diri siswa. Guru lebih dominan menggunakan buku teks untuk menjelaskan materi kepada siswa. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa tidak memperhatikan pelajaran dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, guru masih menggunakan cara yang konvensional dalam menyampaikan materi. Gaya mengajar guru kurang bervariasi. Adanya perbedaan kemampuan dan daya ingat siswa juga terlihat selama observasi berlangsung. Mereka ada yang mudah menangkap apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Beberapa siswa juga terlihat tidak menjawab ketika guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. Terdapat satu siswa yang dari awal memperhatikan penjelasan dari guru, namun ketika guru bertanya pada siswa tersebut, ternyata tidak bisa

menjawab. Padahal guru sudah menjelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan bukti dokumen hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Dengan nilai KKM 75, rata-rata nilai UAS siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017 adalah 64. Dari 27 siswa, terdapat 4 siswa yang telah mencapai KKM sedangkan 23 siswa masih berada di bawah KKM sehingga persentase kelulusan sebesar 14,81%.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa factor penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Minat belajar merupakan gejala psikis yang ditandai dengan adanya perasaan senang atau perhatian lebih terhadap sesuatu dan berupaya untuk mencapainya. Menurut Slameto (2003: 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat muncul tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang ilmu akan lebih mudah mempelajari bidang ilmu tersebut karena adanya perasaan senang dan penuh perhatian. Selain itu, minat juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Apabila minat belajar tinggi siswa akan lebih mudah memahami konsep atau pengetahuan baru yang telah diterima. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan.

Adapun hasil observasi pembelajaran IPS di SD Negeri Bondalem yaitu guru kurang melibatkan semua anak untuk berpartisipasi aktif baik dalam berpikir maupun bergerak. Anak cenderung diam mendengarkan dan berbicara ketika ditanya oleh guru. Padahal anak memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa dalam dirinya. Untuk itu, guru seharusnya dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan berbagai jenis kecerdasan siswa sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar yaitu strategi berbasis *Multiple Intelligence*. Strategi pembelajaran ialah serangkaian rencana kegiatan yang didalamnya berisi penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya yang ada. Strategi pembelajaran disusun untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Chatib (2015: 65) sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*). Lebih lanjut Gardner dalam (Chatib, 2015: 68) menjelaskan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (bahasa) atau kecerdasan logika, akan tetapi kecerdasan itu "*multiple*" (jamak atau majemuk). Jadi, kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* adalah pendekatan perkembangan dalam belajar

Upaya Meningkatkan Minat .... (Nurul Rahmadhani) 1.849  
meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

pada semua dimensi secara menyeluruh. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukowati (2016) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wates Kulon Progo” menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat 36,37% dari 15,15% pada prasiklus menjadi 51,25% pada siklus I. Ketuntasan pada siklus I yang semula 51,52% meningkat menjadi 84,85% pada siklus II.

Melalui strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* diharapkan siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

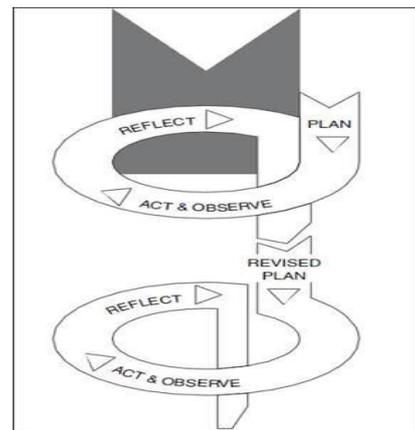
Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bondalem”.

## METODE PENELITIAN

### Jenisdan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yaitu salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Bondalem. Tujuan dipilihnya model Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini untuk

Adapun desain penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis & McTaggart (Kusumah dan Dwigatama, 2010: 21)

### Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bondalem Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Bondalem terletak di Dusun Bondalem, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Bangunan SD Negeri Bondalem berada di area pedesaan dan cukup jauh dari jalan raya sehingga menjadikam suasana pembelajaran cukup kondusif dan nyaman serta tidak membahayakan anak untuk bermain di luar kelas. Di sebelah barat terdapat

sawah, sebelah utara, sebelah timur dan barat dikelilingi rumah penduduk. Kondisi fisik sekolah tergolong cukup baik. Ruang kelas yang dimiliki cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas penunjang yang terdapat di sekolah yaitu ruang olahraga *indoor*, perpustakaan, mushola, UKS, ruang administrasi, gudang, dapur, kamar mandi/WC guru, parkir guru dan siswa. Selain itu, terdapat LCD yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Jumlah siswa SD Bondalem tahun 2016/2017 adalah 153 siswa. Jumlah tenaga kependidikan di SD Bondalem sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 6 guru kelas I sampai VI, 1 guru Pendidikan Jasmani, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru Bahasa Inggris, dan 1 operator atau tenaga administrasi. Sedangkan terdapat satu tenaga nonkependidikan yaitu penjaga sekolah. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak.

### **Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Bondalem. Guru terkait dengan proses pembelajaran menggunakan strategi *Multiple Intelligence* sedangkan siswa terkait dengan peningkatan minat belajar IPS. Siswa kelas V SD Negeri Bondalem berjumlah 27 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas V SD Negeri Bondalem yaitu sebagian besar kurang percaya diri, tidak berani mengemukakan pendapat, lebih menyukai pelajaran seni dan olahraga, lebih suka belajar sambil bermain secara kelompok,

memiliki sikap toleransi yang tinggi, dan sangat bagus dalam hal kerjasama.

### **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan ini akan dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus mencakup empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

- a. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Bondalem.
- b. Peneliti dan guru menentukan pokok bahasan dalam pembelajaran.
- c. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan*.
- d. Peneliti melakukan konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan* pada guru.
- e. Peneliti menyiapkan media, sumber belajar, dan sarana pendukung yang diperlukan saat pembelajaran di kelas.
- f. Peneliti menyiapkan instrument berupa lembar pengamatan kegiatan pembelajaran dengan strategi berbasis *Multiple Intelligence*.
- g. Peneliti menyiapkan instrument berupa lembar skala minat belajar IPS untuk diisi oleh siswa.

#### **2. Tindakan**

- a. Guru menerapkan tindakan sesuai langkah-langkah dalam RPP atau *lesson plan* mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

b. Peneliti membagikan lembar skala minat belajar IPS kepada siswa.

### 3. Pengamatan

a. Peneliti dengan bantuan teman (*observer*) melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan dan alat perekam data yang telah disiapkan.

### 4. Refleksi

a. Peneliti dibantu oleh guru dan *observer* melakukan evaluasi siklus I yang telah diimplementasikan.

b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan skala sikap.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman guru terhadap kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa. Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang dilakukan oleh guru. Sedangkan skala sikap digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*.

## Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dosen ahli psikologi untuk menguji

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif yang kemudian dianalisis dalam pedoman penilaian berstandar 10 menurut Depdiknas (Kusumah dan Dwitagama, 2011: 154) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian dalam Standar 10

RentangSkor	PredikatatauKategori
8,5-10	SangatBaik
7,0-8,4	Baik
5,5-6,9	Cukup
4,0-5,4	Kurang
$\leq 4,0$	KurangSekali

## Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu  $\geq 75\%$  siswa kelas V mencapai minat belajar IPS pada kategori baik dalam pembelajaran IPS yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*. Secara kuantitatif, jika jumlah skor semua indikator secara keseluruhan mencapai  $\geq 7,0$  maka minat belajar siswa berada pada kategori baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dan peningkatan minat belajar IPS dapat dideskripsikan sebagai berikut

## Keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran cenderung pasif. Siswa kurang antusias saat mengerjakan tugas IPS. Siswa terlalu sering mendengarkan penjelasan dari guru daripada beraktivitas sehingga siswa terlihat bosan dan mengantuk bahkan berbicara sendiri dengan temannya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa indikator minat belajar siswa terhadap IPS masih rendah. Hal itu akan berpengaruh terhadap hasil tes belajar siswa sebagaimana yang disampaikan Slameto (2003: 57) bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, apabila siswa tidak berminat pada suatu materi pelajaran, maka siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Rendahnya minat ini diperkuat dengan hasil pengukuran minat belajar IPS pada tahap pra tindakan yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 6,5 dengan nilai tertinggi 7,9 sedangkan nilai terendah 7,4. Persentase ketuntasan siswa sebesar 22,2% dengan artian hanya 6 siswa yang tuntas. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan perbaikan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*. Prosedur dalam strategi berbasis *Multiple Intelligence* ini mengacu pada pendapat Suparno (2004: 79) yaitu mengenal inteligensi ganda pada siswa, mempersiapkan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi. Persiapan pembelajaran, strategi, dan evaluasi yang digunakan mengacu pada teori Chatib (2011: 57). Dalam wawancara, guru telah mengenal kecenderungan inteligensi

ganda pada siswa melalui tes, percobaan mengajar dengan *Multiple Intelligence*, observasi di kelas, observasi di luar kelas, dan portofolio. Dari kelima hal itu, guru lebih mudah mengenali inteligensi ganda siswa melalui tes dan observasi di kelas. Penerapan strategi *Multiple Intelligence* dengan melibatkan beberapa jenis inteligensi ganda siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan strategi berbasis *Multiple Intelligence* menggunakan metode yang bervariasi untuk mengajarkan satu pokok bahasan materi. Metode yang digunakan merupakan bagian dari strategi *Multiple Intelligence*. Metode yang dipilih didasarkan pada jenis kecerdasan yang akan dikembangkan pada siswa.

Pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan prosedur pada RPP yang dikemukakan oleh Chatib (2011: 57). Terdapat 5 jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran meliputi kecerdasan musikal, kinestetik, linguistik, visual-spasial, dan interpersonal. Kecerdasan musikal dikembangkan melalui lagu, kecerdasan kinestetik melalui sosiodrama dan menyusun *puzzle*. Kecerdasan linguistik dilakukan melalui presentasi dan menulis. Kecerdasan visual-spasial dengan mengamati gambar, mengamati *mind map*, dan membuat *mind map*. Kecerdasan interpersonal dilakukan dengan diskusi kelompok. Peningkatan minat belajar IPS terlihat pada sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, fokus ketika guru menjelaskan materi, dan partisipasi siswa menjadi lebih aktif. Dengan suasana belajar baru membuat siswa terlihat senang dan tertarik mempelajari IPS. Di akhir siklus I, peneliti melakukan pengukuran

minat menggunakan skala minat belajar IPS. Hasil skala minat tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,5 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 6,2 dengan nilai rata-rata siswa 7,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 55,6% sedangkan yang belum tuntas mencapai 44,4% dengan predikat cukup 44,4%, baik 51,9%, dan sangat baik 3,7%. Jika dibandingkan dengan hasil skala minat pada pra tindakan telah mengalami peningkatan yaitu dari 27 siswa pada pra tindakan diketahui 6 siswa atau 22,2% mencapai tuntas dengan nilai rata-rata 6,5, selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 15 siswa atau 55,6% mencapai tuntas dengan nilai rata-rata 7,2. Pada pembelajaran siklus I, guru sudah dapat menggunakan strategi berbasis *Multiple Intelligence* dengan predikat baik namun belum optimal. Nilai rata-rata kelas sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Akan tetapi, persentase ketuntasan minat belum mencapai kriteria keberhasilan atau masih di bawah 75%. Untuk itu, dilakukan tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus I.

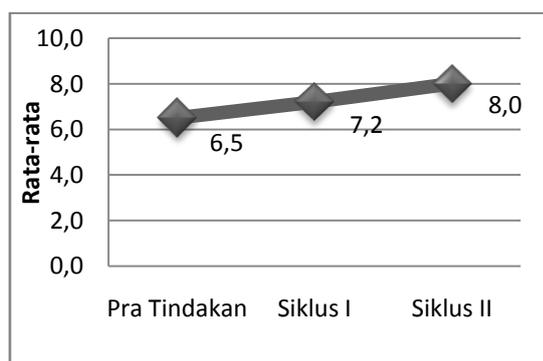
Pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat dibandingkan siklus I karena metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi lebih menarik. Hal tersebut terlihat pada siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif serta lebih banyak siswa yang antusias dan fokus dalam memperhatikan dan mengerjakan tugas dari guru. Pembelajaran lebih banyak melibatkan semua siswa dalam aktivitas fisik (gerak) sehingga sesuai dengan karakteristik siswa. Jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam siklus II meliputi musikal, kinestetik, linguistik, visual-spasial, dan interpersonal. Kecerdasan musikal

*Upaya Meningkatkan Minat .... (Nurul Rahmadhani) 1.853* dengan menyanyikan lagu, kecerdasan linguistik melalui presentasi, kecerdasan visual-spasial melalui mengamati gambar dan menyusun *puzzle*, kecerdasan kinestetik melalui diskusi dan *talking ball*, sedangkan kecerdasan interpersonal melalui permainan kata dan *talking ball*. Hasil pengukuran minat pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9,1 sedangkan nilai terendah adalah 6,7. Siswa yang telah tuntas mencapai 85,2% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 14,8% dengan predikat cukup 14,8%, baik 77,8%, dan sangat baik 7,4%. Hal itu menunjukkan bahwa hasil tes skala minat pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu siswa minimal mendapatkan nilai 70 dengan 75% berpredikat baik.

### **Peningkatan Minat Belajar IPS**

Peningkatan minat belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut didasarkan pada indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, siswa menjadi terlihat senang dan antusias mengikuti pelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan semangat serta serius dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra tindakan adalah 6,5 dengan 22,2% siswa yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan minat. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 7,2, sejumlah 15 siswa yang tuntas dengan persentase 55,6%. Namun, karena hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan tindakan

siklus II sebagai penyempurnaan. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa telah mencapai 85,2% dengan predikat baik, sebanyak 22 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 8,0 sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan rata-rata minat dari pra tindakan ke siklus I sebesar 0,7 dan siklus I ke siklus II sebesar 0,8. Berikut ini grafik peningkatan hasil skala minat belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Skala Minat Belajar IPS

Peningkatan minat belajar ini diimbangi dengan peningkatan hasil belajar. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM yaitu 64 dengan 14,81% berpredikat cukup. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II persentase ketercapaian KKM siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu mendapatkan  $\geq 75$ . Pada siklus I ketercapaian KKM siswa mencapai 62,96%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,48%. Dari paparan di atas, diketahui bahwa penggunaan strategi berbasis *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Bondalem.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis

*Multiple Intelligence* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Bondalem. Dalam pelaksanaan strategi berbasis *Multiple Intelligence* menggunakan metode yang bervariasi untuk menyampaikan satu pokok bahasan. Hal itu dimaksudkan agar siswa selalu antusias dan senang untuk mempelajari IPS. Guru telah menerapkan strategi berbasis *Multiple Intelligence* sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS meliputi kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal, interpersonal, dan visual-spasial. Kegiatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran meliputi kegiatan sodrodrama yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik dan kinestetik. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dapat mengembangkan kecerdasan linguistik. Kegiatan mengamati gambar dan *mind map* dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Kegiatan membuat *mind map* dan bermain *puzzle* dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dan spasial-visual. Kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui lagu. Kegiatan *talking ball* dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal. Kegiatan diskusi kelompok dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Ada perubahan meningkat yang terjadi pada siswa antara lain siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pelajaran, fokus memperhatikan penjelasan guru, dan semangat serta serius dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Peningkatan minat belajar IPS juga terlihat dari hasil tes belajar yang mengalami peningkatan dari pra

tindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada pra tindakan mencapai 6,5 dengan 22,2% siswa tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 7,2 dengan 55,6% siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 8,0 dengan 85,2% siswa yang tuntas. Peningkatan rata-rata minat dari pra tindakan ke siklus I sebesar 0,7 dan siklus I ke siklus II sebesar 0,8.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas sebaiknya dalam pembelajaran menggunakan strategi berbasis *Multiple Intelligence* secara maksimal dengan melibatkan beberapa kecerdasan yang menonjol dari masing-masing siswa dalam kelas sehingga dapat mengoptimalkan minat belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan hasil penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* pada pelajaran IPS serta dapat mengembangkan strategi ini pada mata pelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* diharapkan dapat melakukan penelitian lanjut pada pokok bahasan dan mata pelajaran yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.

- Upaya Meningkatkan Minat .... (Nurul Rahmadhani) 1.855*
- Chatib, M. (2015). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hoerr, T.R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Bandung: Kaifa.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno, P. (2008). *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.